

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi bukan hanya semata-mata pada globalisasi ekonomi, melainkan juga globalisasi pengetahuan, teknologi, dan budaya.¹ Hal tersebut mengandung maksud bahwa globalisasi telah merambah pada sektor pengetahuan, teknologi, serta budaya yang berkembang pada suatu negara. Termasuk dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Pendidikan semakin berkembang pesat, karena pendidikan juga didukung oleh kemajuan teknologi seperti internet, laptop, dan LCD yang membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, globalisasi budaya ditunjukkan dengan kesadaran manusia tentang pentingnya pendidikan juga meningkat. Hal ini didukung banyaknya lembaga bimbingan belajar, keberadaan sekolah dengan aneka model pembelajarannya. Seperti sekolah berbasis alam, sekolah berbasis teknologi, dan pendidikan anak usia dini.

Terobosan dalam dunia pendidikan tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Sekolah berupaya menampung aspirasi masyarakat yang ingin mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Peluang ini harus dimanfaatkan, baik oleh sekolah, praktisi pendidikan, dan semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pendidikan jangan sampai

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*. (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 36

dimaknai secara sempit, yakni aktivitas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun, pendidikan hendaknya dimaknai secara luas dan mendalam. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi menjadi objek, tetapi sebagai subjek pendidikan yang harus diperlakukan secara manusiawi. Peserta didik mempunyai potensi yang beragam. Potensi tersebut harus digali dan dikembangkan oleh para guru di sekolah. Peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didik sangat diperlukan.

Guru merupakan sosok yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, baik saat melaksanakan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maupun saat penanaman nilai-nilai kemanusiaan di sekolah.³ Sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Guru harus mencerdaskan peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian yang unggul yakni mempunyai akhlak atau perilaku yang terpuji sesuai dengan norma yang berlaku. Baik norma agama, sosial, maupun norma hukum.

² *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru.* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal.45

Selain itu, guru memiliki posisi yang penting dalam proses pendidikan, yaitu sebagai fasilitator, karena ia menjalankan fungsinya sebagai pelatih, pengajar, dan pembimbing terhadap peserta didik. Guru hendaknya menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Potensi umum yang dimiliki manusia sejak lahir yakni potensi fitrah manusia yang mengesakan Tuhan. Sehingga, pendidikan diarahkan untuk membina, mendidik, serta melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Ini ditegaskan dalam al-qur'an QS. Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ
 الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah Menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Peran guru sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mencerdaskan peserta didik, menjadikan peserta didik beriman, dan menjadikannya generasi yang unggul. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4, yang menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hal. 407

⁵ *Undang-Undang RI...*, hal. 7

Namun demikian, strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan pelayanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik.⁶ Para peserta didik mempunyai potensi yang beragam sekali. Mereka itu memiliki tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat, dan kreativitas yang berbeda-beda. Sehingga perlu dikembangkan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik agar potensi yang dimiliki menjadi prestasi yang unggul.⁷ Seperti dengan adanya kelas akselerasi. Kelas akselerasi merupakan terobosan yang dilakukan pihak sekolah guna menampung, mengarahkan, serta mendukung pengembangan potensi yang dimiliki para peserta didiknya.

Peserta didik hendaknya diberikan perlakuan yang baik. Seperti perlakuan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa atau yang mempunyai bakat istimewa. Peserta didik cerdas istimewa memiliki kemampuan kognisi tinggi sejak awal kehidupannya. Peserta didik cerdas istimewa adalah peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang jauh melampaui kemampuan peserta didik lain seusianya, yang menunjukkan karakteristik belajar yang unik, sehingga membutuhkan stimulasi khusus agar potensi kecerdasannya dapat terwujud secara optimal. Sedangkan peserta didik bakat istimewa adalah peserta didik yang memiliki kemampuan khusus yang merupakan faktor bawaan yang dapat terwujud dalam prestasi yang unggul. Potensi tersebut perlu dikembangkan

⁶ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 2

⁷ Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah & Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3

dan dilatih agar dapat diwujudkan. Hal ini selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.⁸

Hal itu bukan bentuk diskriminasi, melainkan upaya sekolah untuk memberikan layanan yang optimal bagi peserta didik yang mempunyai keunggulan atau potensi yang melebihi teman-teman mereka. Seperti pelaksanaan kelas akselerasi yang merupakan wadah bagi peserta didik yang mempunyai potensi kemampuan melebihi temannya yang lain.

Program akselerasi merupakan pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.⁹ Proses ini dapat dipahami dengan masa belajar peserta didik yang lebih singkat di sekolah. Peserta didik pada jenjang menengah pertama dan menengah atas biasanya menempuh proses pembelajaran selama tiga tahun, namun peserta didik pada kelas akselerasi dapat menjalaninya dengan lebih singkat yakni selama dua tahun.

Mata pelajaran yang diajarkan pada kelas akselerasi juga sama isi muatannya, tetapi itu semua diringkas sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Termasuk di dalamnya mata pelajaran matematika. Mata pelajaran ini sudah diberikan sejak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai Perguruan Tinggi

Selain itu, matematika juga terkait erat dengan aktivitas kehidupan manusia. Seperti aktivitas perdagangan, pengukuran bangunan, ataupun urusan belanja

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hal. 42

kebutuhan sehari-hari, semua menggunakan rumusan matematika. Namun, masih ada juga yang menganggap matematika sebagai sesuatu hal yang menakutkan.

Ada mitos negatif terhadap matematika yang berkembang di masyarakat. Sebagian orang mempunyai pandangan bahwa agar dapat mempelajari matematika diperlukan kecerdasan yang tinggi, akibatnya mereka yang merasa kecerdasannya rendah tidak termotivasi untuk belajar matematika. Mitos negatif tentang matematika yang berkembang di masyarakat antara lain:

- a. kemampuan berhitung dengan bilangan-bilangan tidak dapat dihindari ketika belajar matematika;
- b. aktivitas matematika memerlukan logika dan kecerdasan otak;
- c. yang paling penting dalam matematika adalah jawaban yang benar;
- d. kebenaran matematika adalah kebenaran mutlak;
- e. matematika itu tidak berguna dalam kehidupan;
- f. anggapan bahwa seorang lulusan jurusan matematika itu pasti menjadi guru.¹⁰

Mitos-mitos tersebut tidaklah semua benar, untuk itu sangat diperlukan upaya dari guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kreativitas belajar.¹¹ Dalam hal ini, prestasi belajar dapat berupa ketuntasan nilai hasil ujian semester peserta didik yang melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

¹⁰ Moch. Maskur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menaggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 67

¹¹ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 227

keberhasilan peserta didik lulus ujian nasional, keberhasilan peserta didik untuk naik kelas, keberhasilan peserta didik lulus mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru pada perguruan tinggi negeri, serta keberhasilan peserta didik menjuarai berbagai kompetisi bidang keilmuan (olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten/provinsi/nasional).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan aktivitas penggalian data terkait upaya guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas akselerasi. Tempat penelitian yang menjadi tujuan peneliti dalam menggali data tersebut yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejotangan, tepatnya pada kelas akselerasi. Madrasah tersebut telah menjalankan program kelas akselerasi.

Dari hasil dokumentasi, Program Akselerasi MAN Rejotangan merupakan suatu program percepatan belajar yang dirancang untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa (CI). Melalui program akselerasi, peserta didik yang memiliki potensi istimewa tersebut dapat memperoleh layanan pendidikan dengan pola dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Tujuan utama dari program akselerasi adalah mengelola dan mengembangkan potensi-potensi kecerdasan istimewa (CI) tersebut secara tepat sehingga dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang benar-benar unggul dan mampu menampilkan keunggulan dirinya secara cerdas, kreatif, dan mandiri yang dilandasi iman dan ketaqwaan serta budi pekerti yang luhur.

Dari hasil dokumentasi pula, bahwa MAN Rejotangan telah meluluskan satu angkatan peserta didik pada kelas akselerasi yaitu angkatan 2011 atau angkatan pertama, yang mampu menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit seperti Universitas Brawijaya, Politeknik Negeri Malang, dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Hal tersebut merupakan salah satu torehan prestasi yang diraih oleh peserta didik kelas akselerasi.

Keunikan lain yang ada di MAN Rejotangan ini antara lain: mendapatkan bantuan tenaga pendidik dan kependidikan dari relawan Peace Corp Amerika Serikat yaitu Mr. Bart Thanhaus; IQ peserta didik pada kelas akselerasi minimal 130, hal ini berdasarkan data hasil Tes IQ dari Universitas Negeri Malang (UM) Fakultas Ilmu Pendidikan Laboratorium Bimbingan dan Konseling; dan Kepala MAN Rejotangan, saat penelitian ini berlangsung, merupakan Ketua Asosiasi Akselerasi Se-Jawa Timur, yang membawahi beberapa MAN penyelenggara kelas akselerasi pada wilayah provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas Akselerasi di MAN Rejotangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru matematika dalam menciptakan suasana belajar peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan?

2. Bagaimana upaya guru matematika dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan?
3. Bagaimana upaya guru matematika dalam memberikan teladan bagi peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan?
4. Bagaimana guru matematika menjelaskan tujuan pembelajaran bagi peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan?
5. Bagaimana guru matematika menginformasikan hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan?
6. Bagaimana penghargaan yang diberikan oleh guru matematika atas prestasi yang dicapai peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru matematika dalam menciptakan suasana belajar peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan.
2. Untuk mengetahui upaya guru matematika dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan.
3. Untuk mengetahui upaya guru matematika dalam memberikan teladan bagi peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan.
4. Untuk mengetahui cara guru matematika menjelaskan tujuan pembelajaran bagi peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan.
5. Untuk mengetahui cara guru matematika menginformasikan hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan.

6. Untuk mengetahui penghargaan yang diberikan oleh guru matematika atas prestasi yang dicapai peserta didik pada kelas akselerasi di MAN Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program akselerasi.
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang pendidikan matematika.
2. Secara praktis
 - a. Bagi kepala madrasah, dapat meningkatkan kemampuan dalam hal manajemen pembelajaran kelas akselerasi.
 - b. Bagi guru, dapat menjadi referensi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas akselerasi.
 - c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
 - d. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas akselerasi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Upaya Guru Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas

Akselerasi di MAN Rejotangan”, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- (1) Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹²
- (2) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³
- (3) Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.¹⁴
- (4) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kreativitas belajar.¹⁵
- (5) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1595

¹³ *Undang-Undang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan...*, hal. 109

¹⁵ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu ...*, hal. 227

¹⁶ *Undang-Undang RI ...*, hal. 3

(6) Akselerasi adalah program pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas akselerasi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas akselerasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik, yakni dalam hal menciptakan suasana belajar, mengoptimalkan hasil belajar, memberikan teladan, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan hasil-hasil belajar, dan memberikan penghargaan atas prestasi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

¹⁷ Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah & Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hal. 42

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) hakikat pembelajaran matematika, (b) prestasi belajar, (c) akselerasi, dan (d) upaya guru matematika dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berpikir (paradigma).

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.